

Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram

Ira Isnaeniwati¹, Himawan Sutanto², Nadia Nuril Ferdaus³

Universitas Mataram ¹²³

iraisnaeniwati@gmail.com, sutanto2003@unram.ac.id,

nadianurilf@staff.unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of market levies and parking levies to the Original Regional Revenue (PAD) of Mataram City for the years 2020-2025. The study uses a quantitative approach with a desk study method through the collection of secondary data obtained from the Mataram City Trade Office, the Mataram City Transportation Office, and the Directorate General of Fiscal Balance. The data analysis technique used is contribution analysis by comparing the realization of levy revenues to the realization of PAD. The results of the study show that the contribution of market levies to the PAD of Mataram City is very low, with an average contribution of 1.07%. The highest contribution occurred in 2023 at 1.33%, while the lowest contribution occurred in 2025 at 0.92%. Meanwhile, the contribution of parking fees to local own-source revenue (PAD) is also considered very low, with an average contribution of 1.45%. The highest contribution occurred in 2023 at 2.11%, while the lowest contribution occurred in 2020 at 0.66%. The low contribution of market fees and parking fees is caused by the suboptimal system of management, supervision, and collection of regional levies. In addition, the greater increase in PAD compared to the increase in levy revenue also causes its contribution to PAD to be relatively small.

Keywords: Market Fees, Parking Fees, Local Own-Source Revenue, Contribution, Mataram City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Mataram tahun 2020 -2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode desk study melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Kota Mataram, Dinas Perhubungan Kota Mataram, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi terhadap realisasi PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram tergolong sangat kurang dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,07%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,33%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 0,92%. Sementara itu, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD juga tergolong sangat kurang dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,45%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,11%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,66%. Rendahnya kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan, pengawasan, dan pemungutan retribusi daerah. Selain itu, peningkatan PAD yang lebih besar dibandingkan peningkatan penerimaan retribusi juga menyebabkan kontribusinya terhadap PAD relatif kecil.

Kata Kunci: Retribusi Pasar, Retribusi Parkir, Pendapatan Asli Daerah, Kontribusi, Kota Mataram.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sistem pemerintahan desentralisasi yang terdiri dari berbagai kabupaten dan kota, serta memiliki pemerintahan daerah masing-masing. Undang-undang No.23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, merupakan undang-undang yang mengatur otonomi daerah di Indonesia, termasuk pembagian urusan pemerintahan, prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan daerah, serta pembentukan dan susunan perangkat daerah. Dengan adanya Undang-undang tersebut maka kebijakan desentralisasi bisa membentuk otonomi daerah, dimana pemerintah daerah diberikan wewenang secara langsung agar bisa mengelola keuangan daerahnya sendiri. Hal ini sangat diharapkan agar bisa mendanai pembangunan daerah secara mandiri berdasarkan dengan prinsip daerah otonom yang nyata tanpa adanya campur tangan atau bergantung pada pemerintah pusat (Sindang et al., 2025).

Salah satu komponen utama kemandirian dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD ini menjadi salah satu indikator sejauh mana suatu daerah mampu membiayai pembangunan daerahnya sendiri tanpa banyak bergantung pada dana transfer bantuan pemerintah pusat. Sebagaimana Efriyanto et al (2023) yang menyatakan tingkat kemandirian keuangan daerah dapat diukur melalui kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin besar kontribusi PAD, semakin tinggi kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dan melaksanakan pembangunan tanpa bergantung pada dana transfer maupun pinjaman dari pemerintah pusat.

Berdasarkan Data Badan Keuangan Daerah NTB (2025), PAD mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat dilihat dari realisasi PAD pada beberapa tahun terakhir melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2025 (dalam miliar rupiah)

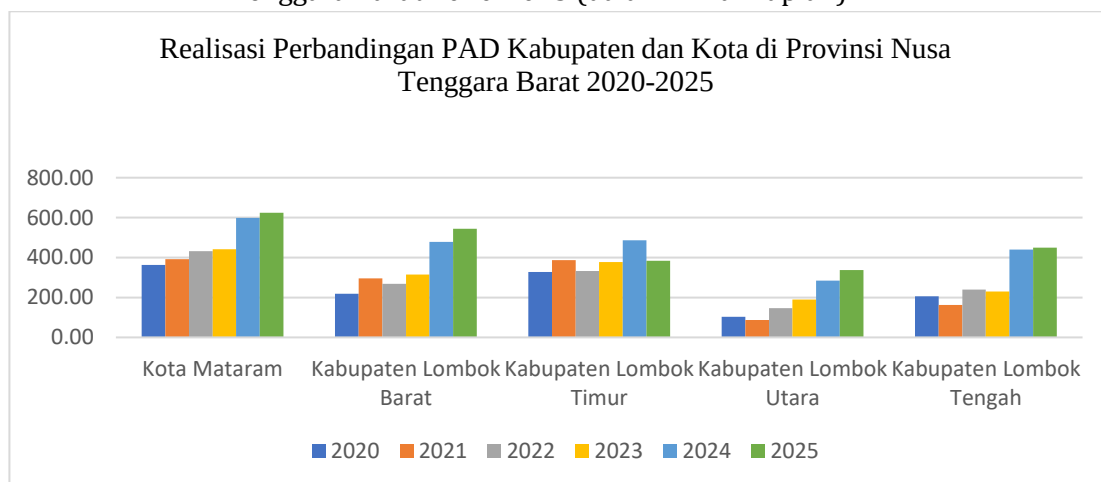
Komponen PAD	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Pajak daerah	1.328,30	1.418,22	1.706,13	1.880,83	2.045,95	1.728,70
Retribusi daerah	16,47	10,44	14,45	12,47	715,04	850,34
Hasil pengolahan kekayaan yang dipisahkan	61,12	46,26	50,61	68,18	79,90	90,58
Lain-lain PAD yang sah	409,78	413,52	520,86	828,57	449,18	87,80
Jumlah PAD	1.815,68	1.888,45	1.823,28	2.292,05	3.290,09	2.757,43

Sumber: Data Satu NTB

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa realisasi PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan perkembangan positif selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Jumlah PAD pada tahun 2020 mencapai Rp. 1.815,68 miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp. 3.290,09 miliar pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 jumlah PAD mengalami penurunan menjadi Rp. 2.757,43 miliar. Penurunan PAD tersebut disebabkan oleh menurunnya penerimaan pajak daerah sebagai komponen utama membentuk PAD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Kristiyanti (2025) yang menyatakan bahwa pajak daerah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD, dengan kontribusi lebih dari 50% per tahun. Pajak daerah merupakan unsur utama dalam struktur PAD. Faktor penyebab penurunan penerimaan pajak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak, belum optimalnya teknologi dalam administrasi pajak, sistem pemungutan pajak yang belum optimal dan rendahnya literasi perpajakan akibat kurangnya edukasi menyebabkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat masih rendah (Huda et al., 2025).

Grafik 1.1 Realisasi Perbandingan PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020-2025 (dalam miliar rupiah)



Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

Berdasarkan grafik mengenai realisasi PAD kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2025, Kota Mataram memiliki nilai PAD tertinggi dibandingkan daerah lainnya. Pada tahun 2020 PAD Kota Mataram tercatat sebesar Rp 363,17 miliar dan terus meningkat menjadi Rp 625,05 miliar pada tahun 2025, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan positif selama enam tahun terakhir kinerja tersebut mencerminkan bahwa Kota Mataram memiliki tingkat kemandirian fiskal yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lain di provinsi yang sama. Tingginya realisasi PAD ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan lokal secara efektif, khususnya dari sektor pajak dan retribusi daerah. Menurut Vebiani & Hardiana (2022), menyatakan daerah

dengan tingkat PAD tinggi umumnya memiliki aktivitas ekonomi yang lebih kuat dan kapasitas pengelolaan keuangan daerah yang lebih matang.

Selain itu, Kota Mataram juga menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi daerah yang konsisten meskipun dihadapkan pada fluktuasi kondisi perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat seperti pada grafik 1.1. Kondisi tersebut menjadikan Kota Mataram sebagai contoh yang representatif untuk mengkaji hubungan antara penerimaan daerah dan kebijakan pengelolaan retribusi. Dengan PAD yang terus meningkat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana kontribusi sektor-sektor tertentu, seperti retribusi pasar dan parkir, mendukung peningkatan pendapatan asli daerah. Kota Mataram sebagai ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat pemerintahan, sosial, dan ekonomi di kawasan Pulau Lombok.

Berikut tabel yang menampilkan daftar nama pasar beserta lokasi masing-masing. Melalui tabel ini dapat dilihat bagaimana keberadaan pasar yang tersebar di sejumlah titik wilayah kota, yang mencerminkan upaya penyediaan sarana perdagangan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Tabel 1.2 Daftar Nama dan Lokasi Pasar di Kota Mataram

No	Nama Pasar	Lokasi
1	Pasar Kebon Roek	Ampenan
2	Pasar Ampenan ACC	Ampenan
3	Pasar Perumnas	Sekarbela
4	Pasar Pagesangan	Mataram
5	Pasar Pagutan	Mataram
6	Pasar Karang Sukun	Mataram
7	Pasar Dasan Agung	Selaparang
8	Pasar Rembiga	Selaparang
9	Pasar Cemara	Selaparang
10	Pasar Karang Medain	Selaparang
11	Pasar Cakranegara	Cakranegara
12	Pasar Lelede	Cakranegara
13	Pasar Sindu	Cakranegara
14	Pasar Sayang-sayang	Cakranegara
15	Pasar Seraya	Cakranegara
16	Pasar Panglima	Cakranegara
17	Pasar Mandalika	Sandubaya
18	Pasar Abian Tubuh	Sandubaya
19	Pasar Selagalas	Sandubaya

Sumber: Satu Data Indonesia 2023

Berdasarkan data *Satu Data Indonesia* (2023), terdapat 19 titik pasar tradisional yang tersebar di enam kecamatan di Kota Mataram. Keberadaan pasar-pasar tersebut memperlihatkan pemerataan pusat kegiatan ekonomi di seluruh wilayah kota. Setiap pasar menjadi pusat interaksi antara pedagang dan konsumen, sehingga menciptakan

arus transaksi ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan Mataram sebagai salah satu daerah dengan tingkat aktivitas perdagangan tertinggi di NTB, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD melalui retribusi pasar.

Namun di sisi lain, peningkatan aktivitas perdagangan juga mendorong mobilitas masyarakat dan kendaraan secara signifikan. Aktivitas kendaraan disekitar pasar meningkat seiring dengan ramainya kegiatan perdagangan, baik roda dua maupun roda empat. Kepadatan aktivitas parkir ini memiliki dua dampak utama: pertama, menjadi indikator perkembangan ekonomi daerah, dan kedua, membuka peluang bagi optimalisasi retribusi parkir sebagai salah satu sumber PAD yang potensial. Meskipun demikian menurut laporan Dinas Perhubungan Kota Mataram (2025) menunjukkan bahwa realisasi retribusi parkir baru mencapai Rp9,8 miliar dari target Rp18 miliar, menandakan masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan daerah (Dishub Kota Mataram, 2025). Kondisi serupa juga terjadi pada retribusi pasar, berdasarkan laporan Dinas Perdagangan Kota Mataram (2025) realisasi dari retribusi pasar hanya mencapai Rp5,78 miliar dari target Rp7,5 miliar, yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan parkir di Mataram memiliki potensi besar namun belum digali secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al (2024) yang menegaskan bahwa lemahnya pengawasan, keterbatasan lahan parkir, serta belum optimalnya sistem pengelolaan menjadi faktor penghambat pencapaian target retribusi daerah. Selain itu, penelitian Yoda (2014) juga menunjukkan bahwa efektivitas retribusi sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, pengelolaan, dan regulasi, sementara pengawasan serta sarana prasarana sering kali menjadi hambatan utama. Keberadaan 19 pasar tradisional yang tersebar di enam kecamatan serta tingginya aktivitas kendaraan menunjukkan bahwa kedua jenis retribusi tersebut memiliki potensi penerimaan yang cukup besar. Namun demikian, realisasi penerimaan retribusi pasar dan retribusi parkir masih belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau fenomena yang terjadi pada saat ini berdasarkan data yang diperoleh

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram pada tahun 2025, metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode *desk study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Kemudian jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data diperoleh data instansi terkait yaitu, Dinas Perdagangan Kota Mataram, Dinas Perhubungan Kota Mataram, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, dan Data satu data Indonesia. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data sehingga

menghasilkan data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kontribusi.

Menurut Halim (2004) kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Kontribusi Retribusi

$$\text{Kontribusi Retribusi Pasar} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kontribusi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kontribusi serta perkembangan masing-masing jenis retribusi terhadap PAD dari tahun ke tahun.

Tabel 3.1 Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10%- 50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data realisasi Retribusi Pasar, Retribusi Pakir, dan PAD Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data terkait dengan Realisasi Retribusi Pasar, Retribusi Parkir, dan Realisasi PAD tahun 2020 s/d 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.1.1 Data Realisasi Retribusi Pasar, Retribusi Parkir, dan PAD Kota Mataram tahun 2020 s/d 2025

Tahun	Retribusi Pasar		Retribusi Parkir		PAD	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2020	5,00	3,49	12,50	2,41	415,00	363,17
2021	5,50	3,80	18,75	3,65	351,80	392,56
2022	7,50	5,68	28,12	8,19	397,95	431,29
2023	7,50	5,91	11,00	9,32	380,13	441,70
2024	7,50	5,80	15,50	9,44	458,25	598,93
2025	7,50	5,78	18,00	9,81	608,83	625,05

Keterangan: Angka dalam Miliar Rupiah

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Mataram (data retribusi parkir), Dinas Perdagangan Kota Mataram (data retribusi pasar), dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (data PAD), diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas, yaitu data Realisasi Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir, dan PAD Kota Mataram tahun 2020 s/d tahun 2025 dapat dilihat bahwa adanya perbedaan perkembangan pada masing-masing komponen. Retribusi pasar

mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2023, namun cenderung menurun di tahun 2024 dan 2025. Berbeda dengan retribusi pasar, dilihat dari data di atas retribusi parkir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, hal ini mencerminkan meningkatnya mobilitas masyarakat dan potensi sektor parkir sebagai salah satu sumber penerimaan daerah.

Hasil Analisi Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD Kota Mataram

Berikut disajikan data untuk memberikan Gambaran mengenai kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram periode 2020 s/d 2025.

Tabel 3.2.1 Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram tahun 2020 s/d tahun 2025

Tahun	Retribusi Pasar	PAD	Kontribusi %
2020	3,49	363,17	0,96
2021	3,80	392,56	0,96
2022	5,68	431,29	1,31
2023	5,91	441,70	1,33
2024	5,80	598,93	0,96
2025	5,78	625,05	0,92
Rata-rata			1,07

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Dari tabel 3.2.1 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram dari tahun 2020-2025 memiliki rata- rata 1,07%. Dimana pada tahun 2020 dan 2021 retribusi pasar memberikan kontribusi sebesar 0,96 terhadap PAD Kota Mataram, kontribusi tahun 2020 meningkat menjadi 1,3%, pada tahun 2023 retribusi pasar kembali meningkat menjadi 1,33%, kemudian pada tahun 2024 kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram mengalami penurunan menjadi 0,92%, dan pada tahun 2025 kontribusi retribusi pasar kembali menurun menjadi 0,92.

Tabel 4.2.2 Analisis Presentase Kontribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram

Tahun Anggaran	Persentase Kontribusi %	Keterangan
2020	0,96	Sangat Kurang
2021	0,96	Sangat Kurang
2022	1,31	Sangat Kurang
2023	1,33	Sangat Kurang
2024	0,96	Sangat Kurang
2025	0,92	Sangat Kurang

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.2.2 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram tergolong sangat kurang hal ini dikarenakan presentase kontribusi retribusi pasar dari tahun 2020 s/d tahun 2025 memiliki rata-rata

dibawah 2%. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 kontribusi mengalami peningkatan tetapi kontribusi retribusi pasar kembali menurun pada tahun 2024 dan tahun 2025.

Hasil Analisis Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap PAD Kota Mataram

Retribusi parkir sebagai salah satu sumber PAD memiliki peran dalam mendukung penerimaan daerah. Untuk melihat sejauh mana kontribusi tersebut, disajikan data persentase kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram pada tabel berikut.

Tabel 3.3.1 Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram tahun 2020 s/d tahun 2025

Tahun	Retribusi Parkir	PAD	Kontribusi %
2020	2,41	363,17	0,66
2021	3,65	392,56	0,92
2022	8,19	431,29	1,89
2023	9,32	441,70	2,11
2024	9,44	598,93	1,57
2025	9,81	625,05	1,56
Rata-rata			1,45

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Dari tabel 3.3.1 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram dari tahun 2020-2025 memiliki rata-rata 1,45%. Pada tahun 2020 kontribusi retribusi parkir sebesar 0,66%, pada tahun 2021 kontribusi retribusi parkir meningkat menjadi 0,92%, kontribusi retribusi parkir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1,89%, dan pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan sampai dengan 2,11%, tetapi kontribusi tahun 2024 dan 2025 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,57% ditahun 2024, dan 1,56% ditahun 2025. Berikut disajikan klasifikasi atau persentase kontribusi retribusi Parkir terhadap PAD Kota Mataram, beserta kriteria penilai atau keterangan selama periode 2020-2025.

Tabel 3.3.2 Analisis Kontribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mataram

Tahun Anggaran	Persentase Kontribusi	Keterangan
2020	0,66	Sangat Kurang
2021	0,92	Sangat Kurang
2022	1,89	Sangat Kurang
2023	2,11	Sangat Kurang
2024	1,57	Sangat Kurang
2025	1,56	Sangat Kurang

Sumber: Hasil olah data (2026)

Berdasarkan tabel 3.3.2 di atas dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram tergolong sangat kurang hal ini dikarenakan presentase kontribusi retribusi parkir dari tahun 2020 s/d tahun 2025 memiliki rata-rata

dibawah 3%. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 kontribusi mengalami peningkatan akan tetapi kontribusi retribusi parkir kembali menurun pada tahun 2024 dan tahun 2025. Hal menunjukkan bahwa kontribusi retribusi parkir memiliki kontribusi yang sangat kurang terhadap PAD Kota Mataram dibandingkan dengan sumber-sumber pendapatan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Mataram selama periode 2020-2025 masih tergolong sangat kurang. Kategori "sangat kurang" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap PAD berada pada rentang 0,00%-10% berdasarkan kriteria kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, PAD Kota Mataram masih didominasi oleh sumber penerimaan daerah lainnya, terutama pajak daerah dan komponen PAD lainnya, sehingga peningkatan penerimaan retribusi pasar dan retribusi parkir belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total PAD. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrianus (2024), yang menunjukkan bahwa kontribusi retribusi daerah terhadap PAD cenderung berfluktuasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan retribusi daerah masih menghadapi berbagai kendala sehingga penerimaan retribusi belum dapat dioptimalkan. Akibatnya, kontribusi retribusi terhadap PAD masih relatif kecil dibandingkan dengan sumber-sumber penerimaan daerah lainnya.

Pembahasan Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD Kota Mataram tahun 2020-2025

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram selama tahun 2020-2025 masih tergolong sangat kurang dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi serta perubahan pola aktivitas masyarakat yang memengaruhi aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Pada masa pandemi *Covid-19*, aktivitas ekonomi mengalami perlambatan akibat pembatasan mobilitas masyarakat sehingga jumlah pengunjung pasar, aktivitas jual beli, dan kemampuan pedagang dalam memenuhi kewajiban retribusi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joelianto et al (2021) yang menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* menyebabkan penurunan aktivitas perdagangan di pasar akibat pembatasan mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada menurunnya penerimaan retribusi pasar. Selain itu, penelitian Ari et al (2023) menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan perubahan karakteristik aktivitas perdagangan masyarakat, seperti menurunnya frekuensi kunjungan ke pasar tradisional dan berubahnya pola belanja masyarakat. Perubahan aktivitas tersebut turut memengaruhi penerimaan retribusi pasar karena aktivitas perdagangan merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya penerimaan retribusi pasar. Kondisi tersebut tercermin pada hasil penelitian ini, dimana kontribusi retribusi pasar pada

tahun 2020-2021 berada pada tingkat yang relatif rendah kemudian meningkat pada tahun 2022-2023 seiring membaiknya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pada tahun 2024-2025 kontribusi retribusi pasar kembali menurun karena peningkatan PAD lebih besar dibandingkan peningkatan penerimaan retribusi pasar, sehingga proporsi sumbangan retribusi pasar terhadap PAD menjadi lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram pada tahun 2020 dan tahun 2021 masing-masing sebesar 0,96% dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Rendahnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa proporsi penerimaan retribusi pasar terhadap total PAD masih relatif kecil. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pandemi *Covid-19* yang terjadi pada periode tersebut. Pandemi menyebabkan pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga aktivitas perdagangan di pasar tradisional mengalami penurunan. Berkurangnya jumlah pengunjung pasar berdampak pada menurunnya omzet pedagang yang selanjutnya berpotensi memengaruhi kemampuan pedagang dalam memenuhi kewajiban pembayaran retribusi pasar. Interpretasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Agung (2021) yang menyatakan bahwa selama terjadi *Covid-19* aktivitas jual beli di pasar mengalami penurunan akibat kebijakan pembatasan sosial sehingga penerimaan retribusi pasar ikut menurun.

Pada tahun 2022 dan 2023, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 1,31% pada tahun 2022 dan 1,33% pada tahun 2023. Peningkatan kontribusi pada tahun 2022 dan 2023 dapat dikaitkan dengan mulai pulihnya aktivitas perekonomian pasca terjadi *Covid-19*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syahroni et al (2023) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka akan mendorong peningkatan PAD. Peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan semakin tingginya aktivitas produksi dan konsumsi, sehingga berdampak pada meningkatnya penerimaan daerah, termasuk dari sektor retribusi pasar.

Pada tahun 2024, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram mengalami penurunan menjadi 0,96%, meskipun penerimaan retribusi pasar relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan retribusi pasar belum mampu mengimbangi peningkatan PAD yang meningkat secara signifikan pada tahun 2024, sehingga persentase kontribusinya terhadap PAD menjadi lebih kecil, hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Data Realisasi Retribusi Pasar, Retribusi Parkir, dan PAD Kota Mataram tahun 2020 s/d 2025

Tahun	Retribusi Pasar		Retribusi Parkir		PAD	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2020	5,00	3,49	12,50	2,41	415,00	363,17
2021	5,50	3,80	18,75	3,65	351,80	392,56
2022	7,50	5,68	28,12	8,19	397,95	431,29
2023	7,50	5,91	11,00	9,32	380,13	441,70
2024	7,50	5,80	15,50	9,44	458,25	598,93
2025	7,50	5,78	18,00	9,81	608,83	625,05

Keterangan: Angka dalam Miliar Rupiah

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Mataram (data retribusi parkir), Dinas Perdagangan Kota Mataram (data retribusi pasar), dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (data PAD), diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan data pada tabel diatas, penurunan kontribusi pada tahun 2024 terjadi karena pertumbuhan PAD lebih besar dibandingkan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar. Kemudian pada tahun 2025, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram kembali mengalami penurunan menjadi 0,92%. Penurunan ini terjadi karena PAD yang terus meningkat, sedangkan penerimaan retribusi pasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurunnya penerimaan retribusi pasar dipengaruhi oleh munculnya pasar modern yang menjadi tantangan signifikan bagi pasar tradisional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Koynja (2025) yang menyatakan bahwa kemunculan pasar modern seperti supermarket, minimarket, dan pusat perbelanjaan memberikan persaingan yang cukup kuat terhadap pasar tradisional. Hal ini menyebabkan jumlah pengunjung pasar tradisional menurun sehingga aktivitas ekonomi di pasar tradisional ikut berkurang dan berdampak pada menurunnya penerimaan retribusi pasar. Selain itu, perubahan pola belanja masyarakat yang mulai beralih ke platform belanja online juga menjadi salah satu kendala dalam peningkatan penerimaan retribusi pasar. Situasi ini menyebabkan pendapatan retribusi pasar semakin menurun akibat perubahan pola konsumsi tersebut. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di pasar tradisional, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan pedagang untuk membayar retribusi secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram selama periode 2020-2025 masih tergolong sangat kurang. Kategori sangat kurang menunjukkan bahwa sumbangan penerimaan retribusi pasar terhadap total PAD masih relatif kecil sehingga belum mampu menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD. Faktor yang membuat rendahnya kontribusi tersebut juga diduga berkaitan dengan belum optimalnya sistem pemungutan dan pengawasan retribusi pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felani & Suryanata (2023) yang menyatakan

bahwa proses pemungutan retribusi pasar tradisional yang belum terkontrol dengan baik menyebabkan penerimaan PAD kurang maksimal, sehingga diperlukan penerapan e-retribusi untuk mencegah kebocoran pendapatan. Selain itu, penelitian oleh Maulana (2025) menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan retribusi pasar meliputi sistem pengelolaan yang belum optimal, rendahnya kepatuhan pedagang, serta lemahnya pengawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi pasar belum dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, belum optimalnya sistem pemungutan dan pengawasan diduga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan masih rendahnya kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram.

Pembahasan Kontribusi Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Mataram tahun 2020-2025

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram selama periode 2020-2025 tergolong sangat kurang dan menunjukkan pola yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kategori sangat kurang menunjukkan bahwa persentase kontribusi retribusi parkir terhadap PAD berada pada rentang 0,00%-10%, sehingga penerimaan retribusi parkir hanya memberikan sumbangan yang relatif kecil terhadap total PAD Kota Mataram. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi pandemi Covid-19, tingkat mobilitas masyarakat, penerapan sistem pembayaran digital, serta efektivitas pengelolaan parkir di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram pada tahun 2020 sebesar 0,66% dan meningkat menjadi 0,92% pada tahun 2021. Meskipun mengalami peningkatan, tahun 2020 dan tahun 2021 masih termasuk dalam kategori sangat kurang karena proporsi penerimaan retribusi parkir terhadap PAD masih relatif kecil. Rendahnya kontribusi tersebut berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung pada periode 2020-2021. Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan mobilitas kendaraan menurun sehingga penggunaan fasilitas parkir ikut berkurang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahamdhani (2021) yang menyatakan bahwa pemungutan retribusi parkir tetap dilakukan selama pandemi, namun realisasi penerimaannya mengalami penurunan akibat pembatasan aktivitas masyarakat yang berdampak pada menurunnya mobilitas dan penggunaan fasilitas parkir.

Pada tahun 2022 dan 2023 kontribusi retribusi parkir meningkat menjadi 1,89% dan 2,11%, namun masih tergolong sangat kurang karena proporsi penerimaan retribusi parkir terhadap PAD masih relatif kecil. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat setelah pandemi Covid-19. Selain itu, Dinas Perhubungan Kota Mataram mulai menerapkan sistem pembayaran retribusi parkir menggunakan QRIS yang bertujuan meningkatkan transparansi dan efektivitas pemungutan retribusi. Akan tetapi, meskipun penerapan QRIS memberikan perkembangan yang positif, realisasi retribusi parkir masih belum mencapai target. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh masih maraknya parkir liar, serta belum meratanya penggunaan sistem

pembayaran QRIS oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al (2025) yang menyatakan bahwa penerapan pembayaran parkir berbasis QRIS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan parkir, namun belum cukup untuk mencapai target penerimaan apabila tidak disertai peningkatan pengawasan, penertiban parkir liar, dan sosialisasi kepada masyarakat.

Pada tahun 2024 dan 2025, kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 2,11% pada tahun 2023 menjadi 1,57% pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 1,56% pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan retribusi parkir masih memberikan sumbangan yang relatif kecil terhadap PAD Kota Mataram. Penurunan kontribusi pada tahun 2024 dan 2025 bukan disebabkan oleh menurunnya realisasi penerimaan retribusi parkir, melainkan karena peningkatan PAD lebih cepat dibandingkan peningkatan penerimaan retribusi parkir. Akibatnya, persentase kontribusi retribusi parkir terhadap PAD menjadi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) dan Fauziah et al (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kontribusi retribusi parkir terhadap PAD dipengaruhi oleh peningkatan PAD yang lebih besar dibandingkan peningkatan penerimaan retribusi parkir, belum optimalnya pengelolaan parkir, serta masih adanya potensi penerimaan parkir yang belum tergali secara maksimal.

Selain itu, belum optimalnya pengelolaan retribusi parkir juga diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kontribusi retribusi parkir tetap berada pada kategori sangat kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro & Aulia (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan retribusi parkir belum optimal karena sistem pengawasan internal, koordinasi antar unit, serta sistem pencatatan dan pelaporan retribusi yang belum terintegrasi dengan baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rindi & Darmi (2025), juga menyatakan bahwa keterbatasan jumlah petugas pengawas, sistem pencatatan retribusi yang masih manual, serta belum diterapkannya sistem pembayaran digital menyebabkan pengawasan retribusi parkir belum berjalan secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram selama periode 2020-2025 masih tergolong sangat kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi penerimaan retribusi parkir belum sepenuhnya dapat dioptimalkan sehingga sumbangannya terhadap PAD masih relatif kecil. Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, berbagai faktor seperti kondisi pandemi *Covid-19*, peningkatan PAD yang lebih cepat dibandingkan penerimaan retribusi parkir, serta belum optimalnya pengelolaan retribusi parkir diduga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram tahun 2020-2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD Kota Mataram selama periode 2020-2025 tergolong sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kontribusi yang hanya sebesar 1,07%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,33%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2025 sebesar 0,92%. Rendahnya kontribusi tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan retribusi pasar, lemahnya sistem pengawasan dan pemungutan, kondisi sarana dan prasarana pasar yang kurang memadai, serta menurunnya aktivitas perdagangan akibat persaingan dengan pasar modern.
2. Kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram selama periode 2020-2025 juga tergolong sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kontribusi yang hanya sebesar 1,45%. Rendahnya kontribusi retribusi parkir disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan dan pengawasan parkir, masih adanya parkir liar, kurang maksimalnya peran juru parkir di lapangan, serta peningkatan penerimaan retribusi parkir yang tidak sebanding dengan peningkatan PAD.
3. Jadi, kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap PAD Kota Mataram masih tergolong sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi penerimaan daerah dari sektor retribusi pasar dan retribusi parkir belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap PAD masih tergolong sangat kurang, Pemerintah Kota Mataram diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan retribusi pasar dan parkir dengan upaya yang dapat dilakukan antara lain yaitu, meningkatkan pengawasan terhadap pemungutan retribusi, menertibkan parkir liar, meningkatkan pengawasan terhadap petugas pemungut retribusi baik retribusi pasar maupun retribusi parkir, memperbaiki sarana dan prasarana pasar tradisional, serta memperluas penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, m. P., koynja, j., & kafrawi, r. M. (2025). Upaya pemerintah daerah dalam optimalisasi pungutan retribusi pasar di kabupaten sumbawa. *Jurnal diskresi*, 4(1), 181-195.
- Ari, S. Y., Putri, R. A., & Mukaromah, H. (2023). Perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (studi kasus: kawasan perdagangan jasa Pasar Kliwon, Surakarta). *Region: Jurnal Pembangunan*

Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, 18(2), 487-503.

Darmi, T. (2025). Retribusi Parkir Di Kota Bengkulu: Tantangan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 14(2), 409-412.

Diah rani puspitasari, b., manan, a., & masrun, m. (2024). Analisis kontribusi retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lombok timur. *Jurnal konstanta*, 3(1), 156-175.

Dinas perdagangan kota mataram. 2025. *Laporan realisasi retribusi pasar kota mataram tahun 2025*. Mataram: dinas perdagangan kota mataram.

Dinas perhubungan kota mataram. 2025. *Laporan realisasi retribusi parkir kota mataram tahun 2025*. Mataram: dinas perhubungan kota mataram.

Ekonomi, J., Akuntansi, M., Perhubungan, D., & Kotawaringin, K. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 891-897.

Fauziah, n., luqman, l., kalbarini, r. Y., syariah, e., ekonomi, f., & pontianak, i. (2025). *Kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah kota pontianak tahun 2019 – 2022*. 17, 137-146.

Gomies, s. J., & pattiasina, v. (2011). Analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten maluku tenggara. *Jurnal ilmiah aset*, 13(2), 175-183.

Halim Abdul, 2004. Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat.

Huda, m. M., putri, a. A., & rohman, m. F. (2025). *Analisis efektivitas pemungutan pajak daerah di indonesia*. 2.

Maulana, F., & Sudrajat, I. (2025). *Pengaruh retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten aceh selatan* (doctoral dissertation, ipdn).

kabupaten mamuju. *Growth jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 144-156.

Setiawan, a., margono, b., & riswati, r. (2025). *Optimalisasi penerimaan retribusi parkir melalui qris di kota medan* (doctoral dissertation, ipdn).

Satu Data NTB. (2025). *Data realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/9e312d1d-4fe5-4e14-83fa-3eb6ff1124f4/show>

Syahroni, m., ardhiarisca, o., & jember, p. N. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah pada 38 kabupaten / kota provinsi jawa timur tahun 2020-2021*. 3(1), 33-41.

Yoda, t. C. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar di kota padang. *Jurnal akuntansi*, 2(3).